

Efektivitas Bimbingan Belajar Informal Tatap Muka pada Siswa Kelas IX Pasca Pandemi COVID 19 dan Gempa Mamuju 2021

Adiputra Rahman¹, Salmawati², Hamsah³, Resky Faradibah Suhab⁴

^{1,2,3,4} *Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polman, Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis: Adiputra Rahman

E-mail: adiputra@itbpolman.ac.id.

Abstrak

Pendidikan formal kini telah dimaksimalkan namun kenyataannya kebutuhan belajar sebagian besar siswa siswi belum terpenuhi sehingga alternatif belajar tambahan sering mengarah pada lembaga bimbingan belajar informal. Metode pembelajaran tidak lagi secara konvensional di ruang kelas namun dengan perangkat berbasis online sehingga tetap bisa berjalan terutama saat pandemi covid 19 melanda dan bencana gempa di tahun yang sama. Gempa bumi di Kabupaten Mamuju dan Majene adalah suatu bencana tak terduga di tengah pandemi pada tanggal 15 Januari 2021 pukul 02:28:17 WITA berkekuatan M 6,2 SR mengakibatkan kerusakan fasilitas masyarakat, pemerintahan, dan sekolah menghambat pembelajaran. Jurnal ini menyajikan data dan hasil assesmen pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar RPC cabang Mamuju. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan belajar pasca pandemi dan gempa serta prospek eksistensinya di masa akan datang. Hasilnya bimbingan belajar masih tetap efektif, terbukti dari asesmen penilaian oleh peserta kursus dan sangat mengapresiasi kegiatan ini serta berharap kelanjutan program pasca ujian akhir sekolah. Dari 20 peserta terdapat 15 peserta yang bertahan hingga program selesai dan 13 dari 15 peserta menanggapi asesmen. Indikator efektivitas dari program kursus cukup tinggi ditandai peningkatan nilai ujian mata pelajaran tertentu dan rata-rata respon per poin 70% sangat setuju dan 30% setuju.

Kata kunci - Peserta didik, kursus, assesmen, efektivitas

Abstract

Formal education has now been maximized but in reality the learning needs of the majority of female students have not been met so additional learning alternatives often lead to informal tutoring institutions. The learning method is no longer conventional in the classroom but using online-based devices so that it can still run, especially when the Covid-19 pandemic hit and the earthquake disaster in the same year. The earthquake in Mamuju and Majene Regencies was an unexpected disaster in the midst of the pandemic on January 15 2021 at 02:28:17 WITA with a magnitude of M 6.2 SR resulting in damage to community, government and school facilities, hampering learning. This journal presents data and results of learning assessments at the Mamuju branch of the RPC Tutoring Institute. This journal aims to determine the effectiveness of post-pandemic and earthquake tutoring and the prospects for its existence in the future. As a result, tutoring is still effective, as evidenced by the assessments by course participants who really appreciate this activity and hope for the continuation of the program after the final school exams. Of the 20 participants, 15 participants remained until the program was completed and 13 of the 15 participants responded to the assessment. Indicators of the effectiveness of the course program are quite high, marked by an increase in test scores for certain subjects and the average response per point is 70% strongly agree and 30% agree.

Keywords - Students, course, assessment, effectiveness

PENDAHULUAN

Zaman dan teknologi yang terus berkembang pesat hingga kini telah menghadirkan ragam inovasi dan kemudahan tidak terkecuali di bidang pendidikan hal ini tak lepas dari ragam upaya pengembangan dan kesadaran akan pentingnya pendidikan dari masa lalu di tiap generasi (Mudhita et al., 2021). Di masa sebelum kemerdekaan Indonesia tercatat bahwa pada tahun 1607 M Belanda mendirikan sekolah pertama di Ambon dengan pengajaran pada membaca, menulis dan beribadah. Tujuan pendidikan di masa ini untuk mendapatkan tenaga kerja yang cakap dan akan dimanfaatkan Belanda dalam urusan gereja, administrasi dan pemerintahan (Sa'diyah, 2021). Barulah pada abad ke-20, kaum pelajar yang pernah bersekolah di Barat menyadari diskriminasi dan timbul semangat memperjuangkan pendidikan merakyat dan memerdekakan diri dari penjajahan (Sa'diyah, 2021). Kini pendidikan terus diperjuangkan utamanya demi peningkatan motivasi para pelajar menghadapi dengan beradaptasi pada perubahan dan teknologi hingga keadaan tak terduga (Mudhita et al., 2021).

Walaupun pendidikan formal dimaksimalkan namun pada kenyataannya belum mencukupi kebutuhan belajar sebagian besar siswa siswi sehingga alternatif belajar tambahan sering mengarah pada lembaga bimbingan belajar informal (Mudhita et al., 2021). Hal ini telah berlangsung lama karena jumlah jam belajar di sekolah yang begitu singkat dan kapasitas kelas sekolah terbatas dan konsultasi pelajar ke pengajar yang kadang tidak terpenuhi mengharuskan mereka mencari waktu dan tempat belajar tambahan di luar sekolah (Mudhita et al., 2021). Dalam UU nomor 20 tahun 2003 pasal 26 menyebutkan bahwa lembaga pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan sejenis. Dan juga pada pasal 27 tentang pendidikan informal yang dapat dilakukan dalam lingkup keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri (Huda & Rodin, 2020). Upaya membimbing dapat dimaknai menjadi dua yaitu membimbing secara umum dengan cara memberi didikan atau penanaman nilai-nilai, moral, dan pengarahan siswa agar menjadi pribadi yang baik. Sedangkan khusus yaitu sebagai suatu upaya membantu optimalisasi perkembangan keilmuan siswa. Bimbingan dapat diberikan dalam wujud bantuan pemecahan akan masalah yang dialami, serta dorongan untuk tumbuh kembang potensi-potensi yang dimiliki siswa (Oktavia et al., 2022).

Metode pembelajaran tidak lagi secara konvensional atau tatap muka di ruang kelas namun lewat perangkat berbasis *online* proses belajar mengajar tetap bisa berjalan. Hal ini mulai populer saat internet ditemukan dan sistem *Hybrid Learning* dicetuskan (Puspitorini, 2020). Pembelajaran *online* menjadi satu-satunya metode terbaik dan teraman saat pandemi *covid 19* melanda hingga beberapa tahun metode ini digunakan (Mudhita, 2021). Meski merupakan solusi aman namun tidak lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran *offline*, ragam solusi ditawarkan yakni bimbingan belajar *online* namun tidak juga lebih unggul dari pembelajaran tatap muka secara langsung (Mudhita, 2021). Pembelajaran jarak jauh seringkali mendapati banyak kendala seperti kurangnya sarana (*smartphone/notebook*), keterbatasan signal atau kuota, kebosanan yang dirasakan peserta didik, hingga materi yang kurang dipahami menjadikan siswa dan wali mencari lembaga bimbingan belajar *offline* meskipun dengan memberlakukan pembelajaran tatap muka terbatas ataupun program bimbingan belajar privat (Muzaqi et al., 2021).

Mamuju merupakan salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Barat. Kabupaten yang luas wilayahnya mencapai 4.954,57 km² mencakup laut, darat dan pegunungan serta beribukota di Kecamatan Mamuju. Kabupaten ini terdiri atas 11 Kecamatan melingkupi 88 desa dan 13 Kelurahan di dalamnya. Gempa bumi di Kabupaten Mamuju dan Majene adalah suatu bencana tak terduga yang terjadi pada tanggal 15 Januari 2021 pukul 02:28:17 WITA berkekuatan M 6,2 SR di kedalaman 10 km dengan lokasi : 2.98 LS, 118.94 BT 6 km timur laut Majene Sulawesi Barat (Hartono et al., 2021). Musibah ini mengakibatkan kerusakan di beberapa fasilitas masyarakat dan pemerintahan. Gunung/tebing, jalanan, gedung perkantoran, rumah sakit, pasar, rumah/tempat tinggal masyarakat bahkan gedung sekolah jadi imbas gempa di 2 kabupaten ini (Suwargana & Karim, 2022).

Tanggap darurat bencana umumnya difokuskan pada 7 sektor utama yakni pencarian dan pertolongan, dapur umum atau logistik, pemetaan, air bersih, tempat perlindungan sementara, sanitasi dan kebersihan, komunikasi serta kesehatan (Hartono et al., 2021). Setelah kondisi aman namun tetap di *shelter* terkadang pendidikan penyembuhan trauma pasca bencana alam dilakukan namun ini bersifat sementara hingga masyarakat boleh kembali ke rumah masing-masing. Kegiatan belajar mengajar di sekolah kembali dilaksanakan dengan menyesuaikan kondisi bangunan jika masih layak guna namun jika dikhawatirkan dapat menimpa murid maupun guru maka upaya renovasi gedung sekolah yang cukup tahan gempa menjadi solusi mutlak (Kristiyanto et al, 2022). Alternatif belajar saat itu adalah dengan mendirikan tenda pengganti kelas yang tengah direnovasi. Namun agaknya belajar di tenda dan memperhatikan protokol kesehatan kadang menyulitkan dan tidak kondusif sehingga kelas dibagi dalam sesi belajar luring dan daring yang diroling dengan waktu tertentu. Proses renovasi ini di banyak sekolah berjalan lama hingga bertahun-tahun mengakibatkan beberapa siswa siswi mengeluhkan pembelajaran yang kurang kondusif condong tidak efektif. Jurnal pengabdian masyarakat ini menyajikan data dan hasil assesmen pembelajaran beberapa mata pelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar Ranu Prima College cabang Mamuju. Penyajian data ini bertujuan mengetahui efektivitas bimbingan belajar di masa pasca bencana gempa bumi Mamuju dan pandemi *COVID 19* serta kemungkinan eksistensinya di masa akan datang.

METODE

Jenis penelitian pengabdian ini merupakan penelitian deskriptif. Pengabdian ini dibagi menjadi 3 tahapan yakni pembukaan kelas, proses pembelajaran dan pengambilan asesmen, kesemua tahapan dilakukan dalam rentang waktu 15 Januari hingga 15 Oktober 2023.

a. Pembukaan kelas

Pembukaan kelas dimulai dari promosi kegiatan di sekolah secara lisan dan tulisan melalui pamphlet atau lembaran brosur. Di dalamnya tercantum segala informasi, tawaran, hingga kontak person dan alamat yang bisa dituju untuk mendapatkan info lanjutan termasuk layanan pendaftaran secara online. Setelah terangkum jumlah pendaftar kemudian dibuatkan kelas serta roster belajar sesuai keinginan dan kesanggupan peserta didik.

b. Proses Pembelajaran

Metode kursus yang digunakan adalah interaktif kelas dengan jumlah maksimal 10 orang. Fokus pembelajaran bahasa Inggris, IPA dan matematika. Jumlah pertemuan adalah 3 kali perpekan. Materi pelajaran yang kontemporer dan terkadang dibarengi pengayaan kembali materi dasar utamanya pada matematika. Mengkaji kembali materi dasar untuk selanjutnya diterapkan pada materi lanjutan. Evaluasi hasil belajar dilaksanakan di tiap akhir bulan selama 3 bulan pertama program dijalankan.

c. Pengambilan Asesmen

Aspek yang diteliti adalah efektivitas bimbingan belajar tatap muka dalam upaya persiapan menghadapi ujian akhir sekolah 2023. Metode yang digunakan berbasis pada asesmen orang tua siswa dan testimoni peserta didik terhadap kualitas belajar pra dan pasca mengikuti program bimbingan belajar persiapan ujian akhir sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pembukaan Kelas

Bimbingan belajar diikuti oleh 15 + 5 orang siswa kelas 9 dari beberapa sekolah menengah pertama asal Kota Kabupaten Mamuju. Sebanyak 13 dari total 20 peserta kursus berasal dari SMP Negeri 2 Mamuju kemudian 3 peserta dari MTsN Binanga Mamuju dan selebihnya 4 peserta berasal dari sekolah negeri dan swasta lainnya. Total kelas yang disediakan adalah 2 kelas dengan masing-masing diisi 10 peserta kursus. Jadwal pembelajaran dibagi 2 waktu berdasarkan keinginan dan kesanggupan hadir peserta yaitu tiap Senin Rabu Jumat pukul 14.00 s.d 16.00 WITA dan Selasa Kamis

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Sabtu pukul 16.00 s.d 18.00 WITA. Materi pembelajaran difokuskan pada 3 mata pelajaran yakni ilmu pengetahuan alam, matematika, dan bahasa inggris dengan jumlah pertemuan terpadat pada matematika. Pembelajaran matematika dilaksanakan pada tiap senin dan rabu juga selasa dan kamis, adapun tiap jumat dan sabtu diisi dengan pelajaran IPA dan bahasa inggris yang berselingan di tiap 2 pekan sekali. Frekuensi pertemuan antar mata pelajaran yang berbeda ini dimaksudkan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan siswa akan pembelajaran matematika lebih mendesak dibanding 2 mata pelajaran lain dan juga ini merupakan permintaan sebagian besar orang tua siswa yang disampaikan saat mendaftar.

Umumnya pendidikan informal seperti lembaga bimbingan belajar sangat diminati oleh siswa siswi dan orang tua/walinya sebab menyajikan materi sesuai kebutuhan di waktu yang relatif singkat, sangat sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi ujian akhir sekolah. Pelayanan kepada peserta didik dikelompokkan sesuai dengan tingkat pemahaman melalui tes pengenalan kelas, sekiranya jika peserta didik menginginkan pengajaran lebih dan personal maka peserta direkomendasikan untuk mengambil *private class* dengan kapasitas terbatas. Meski kadang kala akan ditemukan kejenuhan dari peserta didik selama pembelajaran para pengajar akan dilatih mengatasi hal itu dengan upaya menyisipkan *games* dan kuis pengasah kemampuan yang menyenangkan yang diharapkan mampu menyemangati peserta didik dan memotivasi minat belajar (Muzaqi et al., 2021).

Motivasi peserta mengikuti kursus cukup beragam karnanya perlu metode untuk menyalurkan dan memusatkan fokus peserta utamanya dalam persiapan ujian akhir sekolah menengah pertama (History, 2020). Di antara hal-hal yang memotivasi calon peserta mengambil kelas kursus juga imbas dari pembatasan sosial berdasarkan protokol kesehatan demi pencegahan Covid 19. Pembelajaran yang berlangsung dalam metode *online/daring* (dalam jaringan) seringkali dikeluhkan peserta menjadikannya penghambat akan pahamnya siswa siswi pada pelajaran (Faqih et al., 2022). Hal ini makin diperparah akibat gempa bumi yang melanda Kabupaten Mamuju dan Majene.

Kerusakan akibat gempa Mamuju dan sekitarnya yang menasar pada ragam fasilitas umum dan pribadi. Kerusakan jalan dan tebing yang memutus akses antar wilayah membuat bantuan seringkali menghambat jalannya aktivitas masyarakat tidak terkecuali di sektor pendidikan. Siswa siswi yang jarak rumahnya dengan sekolah jadi terhambat lantaran jalan rusak dan atau tertutup longsor tebing seperti pada gambar 1. Jikapun pembelajaran dilaksanakan via *daring* akses pendidikan tetap terhambat lantaran pemadaman listrik yang berkala sehingga komunikasi seluler tidak stabil dan kadang terputus (Hartono et al., 2021). Kerusakan juga berdampak pada fasilitas gedung sekolah menjadi puing-puing reruntuhan pasca gempa seperti pada gambar 2. Tentunya butuh waktu bertahun-tahun untuk merenovasi gedung sekolah dengan desain kokoh dan cukup tahan dilanda gempa. Sembari pembangunan, proses belajar yang dilakukan di tenda dengan sesi waktu tertentu dinilai kurang efisien. Terlebih di masa pandemi covid 19 yang menjalankan sistem belajar via *daring*.



Gambar 1.

Material longsor berupa bongkah-bongkah batugamping di Kecamatan Malunda, Kabupaten

Majene akibat gempa bumi tanggal 15 Januari 2021 sempat menutup jalan poros Trans Sulawesi.



Gambar 2.

Kerusakan fasilitas gedung kelas MTsN Binanga Mamuju imbas dari gempa bumi tanggal 15 Januari 2021.

b. Proses Pembelajaran

Presensi kehadiran siswa siswi selama proses pengajaran berlangsung terjadi dinamika yang tidak menentu, hal ini dikarenakan aktifitas ekstrakurikuler tiap siswa yang beragam hingga latar belakang sekolah asal siswa siswi yang berbeda, cuaca yang tidak menentu juga jadi sebab ketidakhadiran siswa dan keluarganya yang berhalangan mengantar siswa ke tempat kursus di waktu yang telah ditetapkan. Keterlambatan adalah hal yang ditolerir selama kursus ini asalkan dapat beradaptasi dengan proses belajar yang sedang berlangsung. Terlebih hal ini sering didapati 1 bulan sebelum ujian akhir yang mana kadang jadwal kursus yang berbenturan dengan jadwal belajar tambahan dari sekolah di jam siang. Di antara solusi terkait benturan jadwal ini terkadang kursus baru akan dimulai 30 menit kemudian namun tetap digenapi 2 jam sehingga ditambah 30 menit di akhir kursus. Penggantian sementara jadwal kursus juga memberi solusi akan kebutuhan kursus siswa meskipun itu di hari dan atau jam yang berbeda.



Gambar 3.

Aktivitas pembelajaran dalam keseharian peserta didik kursus RPC Mamuju

Salah satu mata pelajaran yang diminati peserta didik adalah matematika karena komunikasi dan pembawaan yang bersahabat oleh pengajar membuat peserta didik mudah faham dan tidak sungkan untuk bertanya saat ada materi, contoh dan soal yang kurang dimengerti. Hal yang cukup dimaklumi adalah seringkali peserta didik diberi tugas dari sekolah terkait mata pelajaran matematika mendorong siswa untuk menyelesaikannya di saat kursus matematika sekaligus memahami materi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

yang akan dipelajari keesokan harinya di sekolah. Sangat penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik bersikap amanah saat ditugasi dari sekolah dan mencegah sikap curang atau mengandalkan jawaban teman baik ketika ditugasi ataupun saat diuji.

Evaluasi pemahaman dilakukan tiap akhir bulan selama 2 hari sesuai jadwal dan jam kursus biasanya. Evaluasi dimuat dalam soal latihan pilihan ganda dan esai yang selanjutnya dikirim via *whatsapp* dalam format .pdf. Durasi menjawab paling lama 24 jam, hal ini agar peserta didik memiliki lebih banyak waktu menjawab di sela-sela kesibukan aktifitas sekolah dan ekstrakurikuler peserta didik yang lain. Lembar jawaban evaluasi kemudian dikirim kembali via *personal chat whatsapp* dalam format .pdf ataupun .jpg sesuai kemampuan penggunaan perangkat teknologi tiap siswa atau orang tuanya. Aktifitas ini terus diulang dengan materi soal berbeda selama 3 bulan. Keterlambatan setor jawaban evaluasi oleh peserta didik adalah hal yang cukup dimaklumi dan ditolerir.

Peserta didik yang bertahan dari bulan pertama kursus ke bulan kedua mengalami penurunan. Total peserta yang sebelumnya berjumlah 20 orang berkurang menjadi 15 orang di akhir pembelajaran. Kemungkinan faktor cuaca di antara Januari ke Februari 2023 yang kerap diguyur hujan menyebabkan peserta didik dan orang tuanya kesulitan ke lokasi kursus dan hal ini intens terjadi hingga berimbas pada keputusan untuk tetap lanjut atau berhenti kursus. Merupakan hal yang dimaklumi mengingat Pandemi *Covid 19* yang baru mereda menjadikan kewaspadaan orang tua siswa tetap harus ada demi menjaga stamina dan kesehatan peserta didik.

Efektivitas proses pembelajaran harus berfokus pada hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam menarget suatu pencapaian dan dalam kondisi tertentu (Mukaromah et al., 2021). Dalam efektivitas pembelajaran ada 2 karakteristik yang didapat pada peserta didik yaitu kemudahan bagi peserta dalam memahami materi dan menunjang keterampilan yang mampu dipertanggungjawabkan. Menurut Mukaromah et al., (2021) terdapat beberapa indikator penting dalam menilai seberapa efektif proses pembelajaran kepada peserta didik sebagai berikut :

1. Prestasi belajar yang tercapai yaitu bahwa tiap peserta didik maupun orang tua siswa memiliki target prestasi belajarnya masing-masing yang jika ingin diketahui maka tentunya perlu ditanyakan seberapa puas peserta didik maupun orang tuanya terhadap pencapaian selama belajar dan saat evaluasi utamanya saat ujian akhir semester dan ujian akhir sekolah.
 2. Target efektivitas kemampuan pendidik yaitu seberapa mampu pendidik memenuhi kebutuhan peserta didik dalam memahami materi, kemampuan pendidik dalam mengolah materi semenarik mungkin dan respon peserta didik kepada pembelajaran yang positif.
- c. Pengambilan Asesmen

Efektivitas bimbingan belajar menjadi aspek yang dinilai dalam jurnal ini terhadap pembelajaran tatap muka sebagai media persiapan menghadapi ujian akhir sekolah 2023. Metode yang dipakai berstandar pada asesmen akan testimoni perserta didik terhadap kualitas belajar sebelum dan setelah berpartisipasi dalam program bimbingan belajar persiapan ujian akhir sekolah.

Mengawali seluruh proses pembelajaran kursus informal dengan merancang model pembelajaran yang efektif dan efisien adalah hal mutlak dipertimbangkan. Tak jarang butuh evaluasi dan perbaikan rutin pada sistem dan fasilitas demi menarik dan menumbuhkan motivasi antusias belajar namun tetap memperhatikan norma dan nilai agar terbentuk karakter siswa siswi yang beradab. Satu langkah yang diambil adalah menyusun asesmen dalam waktu tertentu guna mengukur kebutuhan dan kapasitas peserta didik, tenaga pendidik dan pihak penyelenggara serta sistem yang diterapkan selama kursus berjalan. Upaya yang kami jalankan sudah semaksimal mungkin demi suksesnya PKM ini dengan segala indikator utamanya dari respon positif dari peserta didik dan orang tuanya hingga program kursus usai dan perbaikan segera dirancang dan diwujudkan kedepannya. Sebagaimana di abad 21 ini asesmen peserta didik menjadi satu media penilaian autentik terhadap kualitas pembelajaran selama dan setelah kursus dilakukan (Rosnaeni, 2021).

Assesmen dilakukan via daring di google form dan disebarakan via Whatsapp Personal Chat kepada peserta kursus. Para pengguna cukup menekan link website Google form berwarna biru dan

otomatis tertera submenu dan ragam pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Peserta pengisi asesmen adalah siswa siswi peserta kursus namun tanpa harus menyertakan nama dan email responden, hal ini diharapkan agar penilaian lebih objektif tanpa intervensi pihak penyelenggara. Jangka waktu pengisian asesmen ini adalah berkisar 96 jam bertujuan agar partisipasi tiap peserta bisa lebih maksimal. Berikut adalah daftar pertanyaan dan pilihan jawaban yang telah disediakan serta respon peserta kursus:

Tabel 1.
Asesmen peserta didik dan orang tua/wali:
data primer:2023

No.	Pertanyaan	Respon Orang Tua/Wali Siswa					Total
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Dapat Menilai	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	
1	Program kursus RPC Mamuju menjadi salah satu aktifitas di luar sekolah yang diminati dan bermanfaat bagi Ananda siswa siswi	7	6	-	-	-	13
2	Program kursus RPC Mamuju membantu Ananda dalam memahami materi hingga tugas mata pelajaran tertentu dari sekolah	8	5	-	-	-	13
3	Materi dari program kursus RPC Mamuju sesuai atau sejalan dengan materi sekolah Ananda	7	4	2	-	-	13
4	Metode pengajaran kursus RPC Mamuju sesuai harapan Ananda	7	6	-	-	-	13
5	Selama kursus sarana dan prasarana sudah mencukupi	6	7				
6	Materi dan contoh soal yang diajarkan RPC lebih cepat dipahami jika sekiranya dibanding di sekolah Ananda	8	5	-	-	-	13
7	Nilai ujian di beberapa mata pelajaran Ananda mengalami peningkatan	7	6	-	-	-	13
8	Segala informasi telah disampaikan dengan sangat jelas sepanjang kursus	8	5	-	-	-	13
9	Proses pembelajaran dan motivasi belajar Ananda di SMA saat ini sudah tercukupi	6	2	4	1	-	13
10	Saat ini Ananda memerlukan kursus lanjutan untuk menghadapi ujian semester ganjil ataupun genap	10	2	1	-	-	13

Data di atas menunjukkan perwakilan atas antusiasme dan respon dari orang tua/wali/peserta didik kursus RPC Mamuju yang didominasi oleh jawaban sangat setuju di tiap poin pertanyaan asesmen. Pertanyaan dibuat ringkas mungkin namun jelas mewakili hal-hal penting yang telah dilalui peserta didik selama kursus. Desain pertanyaan yang singkat, padat, dan jelas sangat berperan penting agar mengoptimalkan waktu bagi tiap orang tua/wali/peserta yang mungkin memiliki kepadatan aktifitas masing-masing. Sebagaimana dalam tabel di atas terdapat 13 peserta didik atau yang mewakili telah bersedia merespon dan mengisi asesmen, sementara 2 peserta lainnya tidak menanggapi meski telah dihubungi kembali di 24 jam terakhir, hal ini kemungkinan karena keterbatasan kuota internet yang dimiliki 2 peserta didik lainnya.

Menanggapi jawaban dan respon balik orang tua/wali siswa maka kami dapat menguraikannya per poin pertanyaan asesmen sebagai berikut:

1. Program kursus atau bimbingan belajar non formal di kota kabupaten Mamuju provinsi Sulawesi Barat masih diminati oleh siswa siswi dan orang tua/walinya meskipun pandemi covid 19 baru saja melanda
2. Program kursus yang kami selenggarakan cukup membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran matematika, IPA, dan bahasa Inggris serta membantu orang tua siswa dalam mengawal pengerjaan tugas sekolah oleh peserta didik
3. Materi pokok bahasan dan latihan soal per mata pelajaran dari kursus cukup sejalan dengan yang sedang berjalan di masing-masing sekolah peserta didik
4. Metode pembelajaran yang diterapkan saat kursus cukup sesuai dengan ekspektasi para orang tua siswa meskipun tak dipungkiri bahwa terdapat kekurangan dan hambatan di dalam pelaksanaannya
5. Sarana dan prasarana yang disediakan dan digunakan terbilang cukup mendukung proses belajar siswa mulai dari hal yang wajib ada dalam kelas pada umumnya hingga pelengkap seperti LED projector dan air conditioner.
6. Materi dan contoh soal yang diajarkan sangat mudah dipahami oleh peserta karena disajikan dalam bentuk komunikatif yang jika peserta tiba-tiba bertanya di sela penjelasan atau mengeluhkan penyampaian materi yang terlalu cepat maka segera ditanggapi dan diberi solusi ringkas yang mudah dipahami, pengajaran yang terkadang dikemas dalam games mendidik yang menarik dan mencegah kejenuhan.
7. Nilai ujian beberapa mata pelajaran mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan pemahaman dan motivasi peserta didik telah berkembang dan pengetahuan ilmu dasar yang terpenuhi sehingga ilmu lanjutan mampu diakumulasi dan dikolaborasi menciptakan ide dan cara menjawab cepat dan tepat pada soal ujian mata pelajaran tertentu.
8. Segala informasi terkait jadwal, pembelajaran, dan perubahannya disampaikan secara tertulis baik di grup whatsapp peserta didik maupun personal chat langsung kepada orang tua/wali siswa, hal ini juga termasuk pada evaluasi dan nilai yang disampaikan secara tertulis dan dilaporkan dalam bentuk sertifikat hasil belajar.
9. Kecukupan pada proses pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik yang pernah kami didik di kursus saat di tahun pertama semester ganjil tingkatan SMA sederajat terbilang variatif bahkan seorang responden tidak setuju pada poin asesmen ini, diperkirakan perbedaan drastis dari transformasi materi hingga tugas saat ditingkatkan sekolah menengah pertama dulu dengan sekolah menengah atas sekarang.
10. Pasca kursus persiapan menghadapi ujian akhir sekolah menengah pertama, mayoritas peserta didik mengharapkan keberlanjutan program kursus namun di tingkat sekolah menengah atas khususnya kelas X semester ganjil dan genap, hal ini karena sistem dan metode pembelajaran yang didapat selama kursus dinilai efektif dan efisien di samping para peserta kursus telah terbiasa dan termotivasi aktif dalam ekstrakurikuler berupa bimbingan belajar informal.

Hal yang patut disyukuri dalam kegiatan pembelajaran adalah tidak adanya hambatan berat selama kursus ini dilakukan. Namun besar harapan kami bahwa kegiatan serupa bisa dilanjutkan dan dicontoh oleh semua pihak dan masyarakat di saat kondisi normal dan terutama saat bencana serta kondisi lain batan tak terduga melanda. Kesan dan pesan dari peserta didik/orang tua/wali juga menjadi bahan masukan dan pertimbangan untuk perbaikan. Pihak penyelenggara juga mendapat banyak ide dan gagasan untuk memaksimalkan pelayanan dalam menyediakan dan memfasilitasi peserta didik dan pengajar. Pengembangan inovasi pada sistem dan sarana juga terus ditingkatkan guna tercapai proses pembelajaran yang ideal tanpa melupakan pengembangan motivasi serta menarik minat melatih bakat para calon siswa siswi menimbang paradigma sebagian besar siswa siswi dan masyarakat pada umumnya masih berpandangan jika pendidikan informal seperti bimbingan belajar/lembaga kursus cukup membebani segi finansial ataupun waktu/kesempatan.

KESIMPULAN

Dari pengabdian kepada masyarakat ini disimpulkan bahwa bimbingan belajar tatap muka masih efektif dalam membekali siswa siswi kelas IX menghadapi ujian akhir sekolah pasca pandemi covid 19 dan gempa Mamuju 2021 serta tetap mampu eksis di masa akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Rektor ITBM Polman yang memberi izin terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini, juga kepada LBB RPC Mamuju selaku fasilitator dan terkhusus kepada siswa siswi peserta didik semoga kesuksesan dan kesehatan selalu dilimpahkan kepada kita semua, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyrah, A. (2022). Pembelajaran Seni Lipat Kertas Pada Kelas 2 Di Sd Negeri Kalukku Kabupaten Mamuju. Doctoral dissertation, Fakultas Seni dan Desain. Universitas Negeri Makassar.
- Disdukcapil. (2022). *.Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Mamuju*. Mamuju:Laporan. Diakses dari: <http://dukcapil.mamujukab.go.id/>
- Faqih, N., Arzaq, S. R., Lestari, W., & Astuti, E. D. (2022). Efektifitas Metode Pembelajaran Bimbel Melalui Metode Daring (Online) Pada Masa Pandemi Di Desa Karangsari. *SOROT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18-20.
- Hadiana, D. (2015). Penilaian hasil belajar untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(1), 15-26.
- Hartono, D., Apriyadi, R. K., Winugroho, T., Aprilyanto, A., Sumantri, S. H., Wilopo, W., & Islami, H. S. (2021). Analisis Sejarah, Dampak, Dan Penanggulangan Bencana Gempa Bumi Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Sulawesi Barat. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(2), 218-224.
- Huda, M. (2020). Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia dan Upaya Penguatannya dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Journal of Islamic Education Research*, 1(02), 39-53.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi siswa tentang faktor yang mempengaruhi minat belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40-48.
- Kristiyanto, M., Pramono, S., Pariatmono, P., & Wallansha, R. (2022). Pengembangan Spektra Respon Elastis Gempa Mamuju Sebagai Rekomendasi Spektra Respon untuk Bangunan Gedung di Indonesia. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2929-2941.
- Megahantara, G. S. (2017). Pengaruh teknologi terhadap pendidikan di abad 21. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Monggilo, Z. M. Z. (2020). Analisis konten kualitatif hoaks dan literasi digital dalam@ komikfunday. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 1-18.

- Mudhita, S., Setiawan, S., Kurniawati, L. S. M. W., Marta, R. F., & Chinmi, M. (2021). Komparasi Efektifitas Komunikasi pada Bimbingan Belajar Konvensional dengan Ruang Guru di Masa Pandemi COVID-19. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 49-57.
- Mukaromah, P. Z., & Septianawati, E. (2021). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Media Berbasis E-Learning Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran* (Vol. 1, No. 1, pp. 875-885).
- Muzaqi, A., Ratih, K., & Sutopo, A. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Bimbel pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 70-77.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan pendidikan Indonesia di masa pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456-462.
- Nur, D. S. A. (2019). Kajian Deliniasi Kota Mamuju. *Urban Planning and Property Development Review*, 2(1), 45-54.
- Oktaviani, R. A., Pradiana, S., & Setiawan, N. (2022). Bimbingan Belajar Intensif Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Jampang, Bogor. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 38-45.
- Puspitorini, D. A., Indriyanti, D. R., Pribadi, T. A., & Hardiyanti, L. N. (2020). Peningkatan hasil belajar kognitif melalui pembelajaran tpsw berbasis hybrid-learning materi sistem sirkulasi. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 9(1), 41-53.
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan asesmen pembelajaran abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334-4339.
- Sa'diyah, H. (2021). Kekerasan dalam Pendidikan; Sejarah, Perkembangan dan Solusi. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 11(1), 70-86.
- Suwargana, H., & Karim, A. (2022). Dampak Gempa Bumi Di Sulawesi Barat Dan Upaya Mitigasi. *JURNAL GEOMINERBA (Jurnal Geologi, Mineral Dan Batubara)*, 7(2), 104-118.
- Wibowo, B. A., Pranowo, T. A., & Febrianto, A. (2023). *Sejarah Pendidikan*. Yogyakarta:UPY Press